



**PANDANGAN RASUL PAULUS MENGENAI PENTINGNYA HIDUP
DAMAI SEJAHTERA DALAM 1KOR. 7:1-16 DAN RELEVANSINYA
BAGI SUAMI ISTRI KRISTIANI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

MARIA FELI TUFAN

NPM: 15. 75. 5709

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Maria Feli Tufan
2. NPM : 15.75.5709
3. Judul : Pandangan Rasul Paulus Mengenai Pentingnya Hidup Damai
Sejahtera dalam 1Kor. 7:1-16 dan Relevansinya bagi Suami
Istri Kristiani

4. Pembimbing:

1. Ignasius Ledot S.Fil., Lic. :

(Penanggung Jawab)

2. Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic. :

3. Ferdinandus Sebho, S.Fil., Lic. :


5. Tanggal Diterima : 21 Agustus 2018

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK LEDALERO


Dr. Yusuf Keladu



Dr. Otto Gusti Nd. Madung


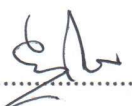
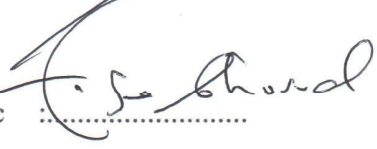
Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik

Pada
04 Oktober 2021

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



DEWAN PENGUJI

1. Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic 
2. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic 
3. Ferdinandus Sebho, S.Fil., Lic 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maria Feli Tufan

NPM : 15. 75. 5709

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 5 Oktober 2021

Yang menyatakan

Maria Feli Tufan

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Feli Tufan

NPM : 15.75.5709

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

Pandangan Rasul Paulus Mengenai Pentingnya Hidup Damai Sejahtera dalam 1Kor. 7:1-16 dan Relevansinya bagi Suami Istri Kristiani

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal: 5 Oktober 2021

Yang menyatakan

Maria Feli Tufan

KATA PENGANTAR

Seiring dengan perkembangan zaman, perubahan gaya hidup serta pergeseran nilai moral dalam masyarakat, maka ketidakharmonisan dalam hidup berkeluarga menjadi tema yang ramai diperbincangkan saat ini. Media masa, baik cetak maupun elektronik menyajikan berbagai informasi yang berhubungan dengan persoalan-persoalan seputar ketidakharmonisan dalam hidup berkeluarga. Fenomena ketidakharmonisan dalam keluarga yang terjadi akhir-akhir ini sungguh memperhatikan. Meningkatnya angka perceraian menjadi sebuah indikator bahwa banyak keluarga belum semua mencapai keharmonisan.

Menikah dan membangun rumah tangga bukan menjadi suatu tugas yang mudah untuk dijalani oleh pasangan suami istri. Cinta kasih dan rasa memiliki antar suami-istri dalam kehidupan berkeluarga sangat berpengaruh pada keharmonisan bahtera rumah tangga. Pasangan suami istri yang hidup saling mengasihi, menghormati, mencintai dan saling memahami dapat menciptakan suasana damai sejahtera dan harmonis dalam keluarga.

Dalam perkawinan Kristiani, sakramen perkawinan menjadi dasar ikatan cinta kasih antara Allah dan umat-Nya melalui pasangan suami istri. Rasul Paulus dalam 1 Korintus 7:1-16 menekankan tugas dan tanggung jawab seorang suami dan seorang istri sebagai pasangan suami istri yang telah dipersatukan dan disahkan dalam sakramen perkawinan. Pasangan suami istri yang sudah disatukan dalam sakramen perkawinan hendaknya menjaga, melindungi, dan membangun kehidupan keluarganya dengan baik.

Karya ilmiah ini membahas ajaran Rasul Paulus tentang pentingnya hidup damai sejahtera. Dengan bertolak dari Surat Rasul Paulus kepada jemaat di Korintus, penulis hendak memberikan relevansi bagi pasangan suami istri kristiani dalam membangun kehidupan keluarga yang damai sejahtera.

Lebih dari itu, karya ilmiah ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang filsafat pada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis pertama-tama menghaturkan puji

syukur kepada Tuhan atas segenap penyelenggaraan dan penyertaan-Nya dalam proses menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada STFK Ledalero yang telah medidik dan membekali penulis dengan iman dan pengetahuan. Terima kasih kepada Alm. Dr. Alfons Betan yang semasa hidupnya telah dengan setia dan sabar mendampingi dan membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih yang berlimpah kepada Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic yang telah bersedia melanjutkan pendampingan kepada penulis selepas kepergian Alm. Terima kasih kepada Ignasius Ledot, S.Fil., Lic. selaku dosen penguji yang dengan teliti dan kritis dalam mengoreksi skripsi ini. Terima kasih juga kepada Ferdinandus Sebho, S.Fil., Lic. yang bersedia menjadi penguji ketiga. Terima kasih kepada dosen, para pegawai dan segenap civitas akademika dan karyawan/i STFK Ledalero yang dengan pengabdian yang tulus dan dengan caranya masing-masing membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih berlimpah pula kepada Paguyuban Mahasiswa Awam, yang telah memberikan bantuan dan motivasinya kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini secara khusus kepada moderator Pater Ignasius Ledot, teman-teman kos saudari Maria Magdalena Lusi, Monika A. F. Dosi Woda, Nofilia Lestari, Margaretha Diana Ika, Moses Ria Turus, Silvester Lewolema Bataona.

Terima kasih kepada kedua orangtuaku bapak Andreas Libu Tufan dan mama Elisabeth Prada Keraf yang dengan doa, cinta, kesetiaan, kesabaran mendorong penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada saudara Yoseph Belawa Tufan, Agatha Nini Tufan, Yohanista Agnes Java Tufan, Yohanes Boliuar Tufan, Maria Ero Tufan serta semua keluarga besar Lamalera, terima kasih juga kepada bapak Johannes No, mama Elisabeth Bella, Filemon Lambertus Lobo, Maria Vinsensia Melo Woge, Maria Teresia Tei Tenda dan adik Fransiska Sangu serta kepada seluruh keluarga besar Wolowajo, yang telah memberikan dukungan dan bantuan secara moril dan materil demi kesuksesan tulisan ini. Terima kasih juga kepada Stanislaus Koska Dhaki yang dengan cinta dan kesetiannya mendampingi penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan hati yang terbuka dan tulus menerima segala bentuk kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.

STFK Ledalero, 5 Oktober 2021

ABSTRAKSI

Maria Feli Tufan, 15755709. *Pandangan Rasul Paulus Mengenai Pentingnya Hidup Damai Sejahtera dalam 1Kor. 7:1-16 dan Relevansinya bagi Suami Istri Kristiani*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Kehidupan berkeluarga dibentuk berdasarkan kesepakatan dan kesediaan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang memutuskan untuk membangun bahtera rumah tangga secara bersama-sama. Keputusan untuk hidup bersama dan membangun sebuah rumah tangga bukanlah sebuah keputusan yang mudah. Pribadi yang memutuskan untuk hidup berumah tangga harus sudah siap untuk tinggal dan menjalani kehidupannya bersama dengan orang lain dalam satu komunitas kecil yang disebut keluarga. Kehidupan keluarga yang dibentuk dalam sebuah ikatan perkawinan hendaknya bukan atas dasar paksaan melainkan atas dasar persetujuan bebas dari seorang laki-laki dan perempuan untuk saling mencintai. Cinta merupakan suatu dasar penting bagi laki-laki dan perempuan dalam hidup berkeluarga. Persatuan antara laki-laki dan perempuan yang saling mencintai kemudian disahkan dalam hukum baik menurut hukum sipil maupun hukum Gereja Katolik yang disebut sebagai perkawinan.

Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Korintus berbicara khusus tentang makna dan hakikat perkawinan. Dalam 1Kor. 7:1-16, rasul Paulus secara gamblang menegaskan bahwa perkawinan merupakan unsur yang esensial dalam kehidupan masyarakat dan memiliki norma-norma yang harus diterapkan di dalamnya. Ia menggarisbawahi tentang pentingnya tata aturan perkawinan bagi laki-laki dan perempuan, dan bagi tatanan kehidupan sosial jemaat di Korintus. Dalam 1Kor.7:1-16 Rasul Paulus berusaha menampilkan makna penting dalam perkawinan. Tema perkawinan yang diajarkan oleh Rasul Paulus mempunyai beberapa poin penting. *Pertama*, ia menghendaki pasangan suami istri untuk saling mewujudkan kesetiaan dan kewajibannya. Suami istri yang sudah menikah hendaknya saling setia dan memenuhi kewajibannya masing-masing. *Kedua*, suami istri hendaknya saling menguasai diri dari godaan yang datang dari luar. *Ketiga*, suami istri hendaknya tetap bersatu. Dalam keadaan dan situasi sesulit apapun mereka harus tetap bersatu dan menghadapinya bersama-sama. *Keempat*, suami istri dipanggil oleh Allah untuk hidup dalam damai sejahtera. Mereka hendaknya menanggapi panggilan Allah tersebut dengan menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai sejahtera agar terhindar dari segala persoalan hidup.

Kata kunci: Rasul Paulus, damai sejahtera, suami istri.

ABSTRACT

Maria Feli Tufan, 15755709. *The Apostle Paul's View on the Importance of Living in Peace in 1 Cor. 7:1-16 and Its Relevance for Christian Couples*. Essay. Undergraduate Program, Department of Philosophy, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2021.

Family life is formed upon the basis of consent and willingness of a man and woman. The decision is not easy. Those who are certain to enter it must prepare themselves to live together with his/her couple in a small community called family. Then family life must be bounded on the free consent from each person involved, a man and woman, to love each other. Love, therefore, is the fundamental base of family life. This union between a man and woman is then considered as valid according both to civil norms and the canons of Roman Catholic Church, and only then it can be called marriage.

The Apostle Paul in his first letter to the Corinthians speaks specifically on the meaning and nature of marriage. In 1 Cor. 7:1-16, he clearly emphasized that marriage is an essential element within the fabric of society and therefore has certain norms to be applied. He also underlines the importance of the marriage order for the couple themselves and also for the social life of the Church of Corinth. Several main ideas of Apostle Paul on the marriage are to be mentioned. *First*, he wants married persons to fulfill their marital duties each other and be loyal. *Second*, they must control themselves from evil temptations and passions. *Third*, they must remain united even in the most difficult situations. *Fourth*, the married couples are called by God to live together in peace, therefore they may create a harmonious and tranquil life as their response and so to avoid marital problems.

The key word: Apostle Paul, peace, couples.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH.....	4
1.3. TUJUAN PENULISAN	5
1.4. METODE PENULISAN	5
1.5. SISTEMATIKA PENULISAN	5

BAB II: PANDANGAN RASUL PAULUS MENGENAI PENTINGNYA HIDUP SUAMI-ISTRI DALAM DAMAI SEJAHTERA (1Korintus 7:1-16)

2.1 RASUL PAULUS	7
2.1.1 Riwayat Singkat Rasul Paulus	7
2.1.2 Perjalanan Misi Rasul Paulus.....	9
2.1.2.1 Perjalanan Misi Pertama	9
2.1.2.2 Perjalanan Misi Kedua	10
2.1.2.3 Perjalanan Misi Ketiga.....	11
2.2 SASARAN DAN TUJUAN PENULISAN 1KORINTUS	11

2.2.1	Sasaran Penulisan 1Korintus.....	11
2.2.2	Tujuan Penulisan 1Korintus.....	12
2.2.3	Gagasan Teologis Rasul Paulus dalam 1Korintus	14
2.2.3.1	Kristus yang Tersalib	15
2.2.3.2	Karunia Roh	17
2.2.3.3	Gereja sebagai Tubuh Kristus	18
2.2.3.4	Injil dan Kemerdekaan Orang Kristen	21
2.2.3.5	Kebangkitan	22
2.2.3.6	Damai Sejahtera	22
2.2.3.7	Kasih	24
2.3	PENJELASAN EKSEGETIS.....	25
2.3.1	Konteks Sosial.....	25
2.3.2	Makna 1Kor. 7:1-16 dalam Keseluruhan 1Kor. 7.....	27
2.3.3	Hubungan antara Tema Hidup “Damai Sejahtera” dalam 1Kor. 7:15 dan “Kasih” dalam 1Kor. 13:1-13.....	31
2.4.	SUSUNAN DAN EKSEGESE 1KOR. 7:1-16.....	34
2.4.1	Suami-Istri Hendaknya Saling Mewujudkan Kesetiaan dan Kewajibannya (ay. 1-7).....	34
2.4.2	Suami-Istri Diharapkan Agar Berusaha Menguasai Diri (ay. 8-9)	43
2.4.3	Suami-Istri Harus Tetap Bersatu (ay. 10-11)	46
2.4.4	Suami-Istri Dipanggil untuk Hidup dalam Damai Sejahtera (ay. 12-16)...48	
2.5	RANGKUMAN	55

BAB III RELEVANSI AJARAN RASUL PAULUS TENTANG DAMAI SEJAHTERA DALAM 1KORINTUS 7:1-16 BAGI PASANGAN SUAMI ISTRI DEWASA INI

3.1	PENGERTIAN TENTANG PASANGAN SUAMI-ISTRI	59
3.2	RELEVANSI AJARAN RASUL PAULUS TENTANG DAMAI SEJAHTERA SUAMI-ISTRI DALAM 1KORINTUS 7:1-16 BAGI PASANGAN SUAMI-ISTRI DEWASA INI	62

3.2.1	Pasangan Suami-Istri Dipanggil untuk Meneladani Kristus yang Setia Mengasihi Bapa dan Para Pengikut-Nya.....	62
3.2.2	Pasangan Suami-Istri Hendaknya Mengikuti Kristus yang Bertanggung Jawab Melaksanakan Karya Perutusan-Nya di Dunia.....	64
3.2.3	Pasangan Suami-Istri Diharapkan agar Setia Mengimani Kristus yang Mengutamakan Kehendak Bapa-Nya.....	66
3.2.4	Pasangan Suami-Istri Percaya Kepada Kristus Yang Bersatu dengan Bapa dan Gereja-Nya	68
3.2.5	Pasangan Suami-Istri Mengandalkan Kristus Sebagai Pencinta dan Pembawa Damai Sejahtera dalam Hidup Berkeluarga	70
3.3	HAL-HAL YANG SEBAIKNYA DILAKUKAN OLEH PASANGAN SUAMI-ISTRI DEMI TERWUJUDNYA DAMAI SEJAHTERA DALAM HIDUP BERKELUARGA.....	72
3.3.1	Mewujudkan Kesetiaan untuk Saling Mengasihi dalam Setiap Persitiwa Hidup Terutama dalam Situasi-Situasi Sulit	72
3.3.2	Bertanggung Jawab Melaksanakan Tugas-Tugas Setiap Hari demi Kesejahteraan Hidup Berkeluarga.....	74
3.3.3	Rela Berkorban Demi Kebahagiaan Semua Anggota Keluarga.....	76
3.3.4	Menampilkan “Satu Hati” dalam Perencanaan Masa Depan Keluarga dan dalam Menghadapi Serta Mengatasi Masalah	77

BAB IV PENUTUP

4.1	KESIMPULAN.....	79
4.2	SARAN	80
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	83